

Kesadaran Lingkungan dan Eco-Anxiety: Analisis Kualitatif Motivasi Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal

Rahmat Rizky ^{a,1*}, Ilmi Islami Aziz ^{a,2}

^aRahmat Rizky [Faculty of Islamic Studies, International Open University, Gambia]

^bIlmi Islami Aziz [Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Salatiga, Indonesia]

¹raky.2911@gmail.com *, ²ilmiislamiaziz@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Eco-anxiety; Kesadaran lingkungan; Motivasi pro-lingkungan; Perilaku berkelanjutan; Program komunitas

Riwayat artikel

Diterima: 07/0725

Direvisi: 09/0725

Diterima: 12/0725

ABSTRAK

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan merupakan tantangan global yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Kesadaran lingkungan yang meningkat mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan pro-lingkungan, namun fenomena eco-anxiety turut memengaruhi motivasi dan perilaku masyarakat. Penelitian sebelumnya belum secara mendalam menganalisis motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal dengan mempertimbangkan dimensi eco-anxiety. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur terhadap lima informan, termasuk pemimpin komunitas, pengelola bank sampah, aktivis lingkungan, warga partisipan program lingkungan, dan guru/pendidik lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pro-lingkungan dipengaruhi oleh kombinasi kesadaran lingkungan, eco-anxiety yang terkelola, dan dukungan sosial, sementara tingkat kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku pasif. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman hubungan antara kesadaran lingkungan, eco-anxiety, dan perilaku pro-lingkungan, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi perancang program dan kebijakan lingkungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

Climate change and environmental degradation represent global challenges that affect various aspects of human life. Increasing environmental awareness encourages individuals to engage in pro-environmental behaviors; however, eco-anxiety also influences the motivation and behavior of community members. Previous studies have not thoroughly analyzed pro-environmental motivation in local

communities while considering the dimension of eco-anxiety. This study employed a qualitative approach using semi-structured interviews with five informants, including community leaders, waste bank managers, local environmental activists, program-participating residents, and environmental educators. The findings indicate that pro-environmental motivation is influenced by a combination of environmental awareness, managed eco-anxiety, and social support, whereas excessive anxiety may lead to passive behaviors. These results contribute theoretically by expanding the understanding of the relationship between environmental awareness, eco-anxiety, and pro-environmental behavior, while also providing practical guidance for designing community programs and environmental policies to enhance effective and sustainable public participation.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi isu sentral dalam agenda global, memengaruhi ekosistem, ekonomi, dan kesejahteraan manusia. Fenomena seperti peningkatan suhu global, cuaca ekstrem, dan penurunan keanekaragaman hayati menunjukkan dampak nyata dari perubahan lingkungan. Menurut sebuah studi oleh Chou (2023), generasi muda di Brasil mengungkapkan pengalaman langsung terhadap perubahan iklim, yang memengaruhi pandangan mereka terhadap masa depan dan kesehatan mental mereka. Studi ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang bagaimana perubahan lingkungan dirasakan oleh individu dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, perubahan iklim bukan hanya masalah ekologis, tetapi juga sosial dan psikologis yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Kesadaran Lingkungan sebagai Kunci Mitigasi dan Adaptasi

Kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Menurut studi yang dilakukan oleh Ogunbode et al. (2022), kesadaran terhadap perubahan iklim dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan. Mereka menemukan bahwa kecemasan iklim memiliki hubungan positif dengan perilaku pro-lingkungan di 32 negara, menunjukkan bahwa kesadaran dapat menjadi pendorong tindakan. Selain itu,

penelitian oleh Carasso Romano et al. (2025) menunjukkan bahwa kecemasan ekologis dapat memotivasi individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan, baik secara pribadi maupun kolektif. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana kesadaran lingkungan dan kecemasan ekologis saling berinteraksi dalam membentuk perilaku masyarakat.

Munculnya *Eco-Anxiety* sebagai Respons Psikologis terhadap Isu Lingkungan

Eco-anxiety, atau kecemasan ekologis, telah muncul sebagai respons psikologis terhadap isu lingkungan yang semakin mendesak. Menurut Coffey et al. (2021), *eco-anxiety* didefinisikan sebagai kecemasan yang disebabkan oleh perubahan iklim, di mana individu merasa cemas tentang masa depan mereka. Studi oleh Chou (2023) juga menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Brasil mengalami kecemasan terkait perubahan iklim, yang memengaruhi pandangan mereka terhadap masa depan dan kesehatan mental mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa dampak psikologis dari isu lingkungan tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh generasi muda. Dengan demikian, penting untuk memahami *eco-anxiety* sebagai faktor yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan masyarakat.

Hubungan antara *Eco-Anxiety* dan Motivasi Pro-Lingkungan

Hubungan antara *eco-anxiety* dan motivasi pro-lingkungan telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Carasso Romano et al. (2025) menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan, baik secara pribadi maupun kolektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa *eco-anxiety* dapat berfungsi sebagai pendorong untuk tindakan pro-lingkungan, memberikan individu rasa kontrol atas situasi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa *eco-anxiety* juga dapat berfungsi sebagai penghalang bagi beberapa individu, tergantung pada cara mereka menghadapinya. Oleh karena itu, memahami dinamika ini penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk mendorong perilaku pro-lingkungan.

Penelitian ini Bertujuan Menganalisis Motivasi Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal melalui perspektif kesadaran lingkungan dan *eco-anxiety*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana individu dalam komunitas lokal merespons isu lingkungan dan bagaimana faktor psikologis seperti *eco-anxiety* memengaruhi tindakan mereka. Melalui wawancara dengan berbagai informan, termasuk pemimpin komunitas, aktivis lingkungan, dan warga, penelitian ini berusaha untuk menggali motivasi dan tantangan yang dihadapi dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru

dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan di tingkat komunitas.

Tidak Semua Individu yang Sadar Lingkungan Terlibat dalam Perilaku Pro-Lingkungan

Meskipun kesadaran lingkungan telah meningkat, tidak semua individu yang menyadari pentingnya isu lingkungan terlibat dalam perilaku pro-lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Menurut penelitian oleh Baroni et al. (2025), meskipun *eco-anxiety* dapat memotivasi individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan, tidak semua individu yang mengalami *eco-anxiety* melakukannya. Penelitian tersebut menyoroiti bahwa *eco-anxiety* dapat berfungsi sebagai pendorong untuk tindakan pro-lingkungan, memberikan individu rasa kontrol atas situasi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa *eco-anxiety* juga dapat berfungsi sebagai penghalang bagi beberapa individu, tergantung pada cara mereka menghadapinya. [MDPI](#)

Meskipun Kesadaran Lingkungan Meningkat, Tidak Selalu Diikuti dengan Tindakan Nyata yang Signifikan

Meskipun kesadaran lingkungan meningkat, tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata yang signifikan. Menurut studi oleh Ogunbode et al. (2022), meskipun kecemasan iklim dapat memotivasi individu untuk berperilaku pro-lingkungan, tidak semua individu yang sadar lingkungan terlibat dalam tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Penelitian ini menyoroiti bahwa meskipun kesadaran terhadap perubahan iklim dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan, tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata yang signifikan. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk menghubungkan kesadaran dengan tindakan konkret di tingkat komunitas.

Kecemasan Ekologis Dapat Mempengaruhi Motivasi Individu untuk Bertindak Pro-Lingkungan, Namun Dampaknya Bervariasi Antar Individu

Kecemasan ekologis dapat mempengaruhi motivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan, namun dampaknya bervariasi antar individu. Studi oleh Carasso Romano et al. (2025) menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecemasan ekologis dan perilaku pro-lingkungan, baik secara pribadi maupun kolektif. Namun, dampak kecemasan ekologis terhadap motivasi individu dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi individu tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kecemasan ekologis dapat berfungsi sebagai pendorong untuk tindakan pro-lingkungan, tidak semua individu yang mengalami kecemasan ekologis melakukannya. Hal ini menyoroiti pentingnya memahami dinamika psikologis

individu dalam merancang intervensi yang efektif untuk mendorong perilaku pro-lingkungan.

Tidak Ada Konsensus yang Jelas Mengenai Hubungan Antara *Eco-Anxiety* dan Perilaku Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal

Tidak ada konsensus yang jelas mengenai hubungan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan di komunitas lokal. Meskipun beberapa studi menunjukkan adanya hubungan positif antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan, hasilnya tidak konsisten. Penelitian oleh Merino et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan peristiwa iklim dapat mempengaruhi tingkat *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan, namun dampaknya bervariasi antar individu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika hubungan ini di tingkat komunitas lokal. Konsensus yang jelas mengenai hubungan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan di komunitas lokal masih diperlukan untuk merancang intervensi yang efektif.

Penelitian Sebelumnya Belum Secara Mendalam Menganalisis Motivasi Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal dengan Mempertimbangkan Dimensi *Eco-Anxiety*

Penelitian sebelumnya belum secara mendalam menganalisis motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal dengan mempertimbangkan dimensi *eco-anxiety*. Sebagian besar studi fokus pada hubungan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan tanpa mempertimbangkan konteks komunitas lokal. Penelitian oleh Léger-Goodes et al. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap perubahan iklim dapat mempengaruhi pengalaman mereka terhadap *eco-anxiety* dan mekanisme koping yang digunakan. Namun, studi ini tidak secara langsung menghubungkan *eco-anxiety* dengan motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal melalui perspektif kesadaran lingkungan dan *eco-anxiety*.

Rationale (Alasan Penelitian)

Penelitian ini penting dan mendesak karena kesadaran lingkungan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan tindakan pro-lingkungan yang nyata, sementara kecemasan ekologis (*eco-anxiety*) dapat memengaruhi motivasi individu secara berbeda-beda. Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan hubungan antara kesadaran lingkungan, *eco-anxiety*, dan motivasi pro-lingkungan di tingkat komunitas lokal, yang hingga saat ini masih jarang dianalisis secara komprehensif. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan, sekaligus memberikan pemahaman tentang faktor

psikologis yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan. Dengan memahami motivasi yang mendasari tindakan masyarakat, intervensi lingkungan dapat dirancang lebih tepat sasaran dan efektif. Selain itu, penelitian ini menyajikan perspektif baru yang menggabungkan dimensi psikologis dan sosial, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi dan kebijakan lingkungan yang inovatif.

Purpose (Tujuan Penelitian)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal melalui perspektif kesadaran lingkungan dan *eco-anxiety*. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kecemasan ekologis memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam konteks nyata kehidupan sehari-hari di komunitas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis dan sosial yang menjadi penggerak atau penghambat perilaku pro-lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang program edukasi lingkungan dan strategi intervensi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan ilmiah tetapi juga menawarkan aplikasi nyata untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan pro-lingkungan secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** untuk memahami motivasi pro-lingkungan masyarakat melalui kesadaran lingkungan dan *eco-anxiety*. Desain penelitian dipilih agar pengalaman dan persepsi individu dapat dijelaskan secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada komunitas lokal di perkotaan yang aktif dalam program lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan data bersifat kontekstual dan reflektif terhadap perilaku serta respons psikologis masyarakat. Penekanan diberikan pada interaksi sosial, pengalaman lapangan, dan fenomena psikologis yang memengaruhi tindakan pro-lingkungan.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam isu lingkungan dan kemampuan memberikan wawasan mendalam. Total lima informan dilibatkan, yaitu Ketua RT/RW, pengelola bank sampah, aktivis lingkungan, warga partisipan program lingkungan, dan guru/pendidik lingkungan. Setiap informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dengan perilaku masyarakat dan kesadaran lingkungan. Kriteria pemilihan menekankan keberagaman perspektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Informan diwawancarai secara individual untuk memastikan setiap pengalaman dan pandangan dapat terdokumentasi dengan baik.

Instrumen penelitian berupa **panduan wawancara semi-terstruktur** yang berisi pertanyaan terbuka terkait kesadaran lingkungan, *eco-anxiety*, dan motivasi pro-lingkungan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan izin informan untuk menjaga akurasi data. Data kemudian ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* untuk menemukan pola dan tema utama. Setiap tahap prosedur dilakukan secara sistematis agar validitas dan keandalan data terjaga. Analisis dilakukan dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan faktor psikologis yang memengaruhi tindakan pro-lingkungan di komunitas lokal.

Hasil Penelitian (Results)

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan di komunitas lokal beragam, namun cenderung meningkat melalui keterlibatan aktif dalam program lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT/RW, warga menunjukkan perhatian yang cukup terhadap isu sampah dan polusi udara, meskipun tingkat kepedulian bervariasi antarindividu. Beberapa warga dilaporkan mengalami kekhawatiran terkait perubahan lingkungan, yang mencerminkan fenomena *eco-anxiety* pada tingkat komunitas. Ketua RT/RW menekankan bahwa langkah komunitas, seperti kampanye kebersihan dan penghijauan lingkungan, berperan penting dalam memotivasi tindakan pro-lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan bukan hanya didorong oleh informasi ilmiah, tetapi juga melalui interaksi sosial dan kegiatan kolektif yang konkret.

Informan dari pengelola bank sampah menambahkan bahwa motivasi warga untuk terlibat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap dampak polusi terhadap kesehatan dan kualitas hidup sehari-hari. Respon warga terhadap isu lingkungan menunjukkan adanya pola adaptif: mereka cenderung lebih aktif ketika dampak polusi terlihat nyata. Perbedaan perilaku pro-lingkungan juga terlihat antara warga dengan tingkat kesadaran tinggi dan rendah, terutama pada konsistensi pengelolaan sampah dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa *eco-anxiety* dapat berfungsi sebagai pemicu positif, memotivasi masyarakat untuk bertindak secara pro-lingkungan. Dengan demikian, kombinasi kesadaran lingkungan dan kecemasan yang terkelola dapat memperkuat perilaku berkelanjutan di komunitas lokal.

Aktivis lingkungan lokal dan warga partisipan program lingkungan menekankan bahwa kecemasan terhadap kondisi lingkungan mendorong motivasi internal untuk melakukan tindakan ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan partisipasi dalam penghijauan. Namun, beberapa informan mengungkapkan temuan unik, yakni bahwa tingkat kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakpastian dan kecenderungan pasif, sehingga motivasi perlu diarahkan melalui edukasi dan dukungan komunitas. Guru dan pendidik lingkungan menambahkan bahwa pendidikan lingkungan berperan strategis dalam membentuk kesadaran dan perilaku pro-lingkungan, terutama

melalui narasi dan kegiatan yang bersifat praktis. Integrasi pendekatan edukatif dan pengalaman langsung di lapangan memperkuat internalisasi nilai lingkungan di masyarakat. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi pro-lingkungan di tingkat komunitas merupakan kombinasi antara kesadaran, *eco-anxiety*, dan dukungan sosial yang terstruktur.

Berikut matriks ringkas temuan penelitian:

Informan	Fokus Temuan	Pengaruh terhadap Motivasi Pro-Lingkungan
Ketua RT/RW	Kesadaran lingkungan bervariasi; kegiatan kolektif meningkatkan keterlibatan	Kampanye lingkungan meningkatkan partisipasi dan kesadaran sosial
Pengelola Bank Sampah	Motivasi warga terkait dampak polusi; perbedaan perilaku tinggi-rendah	<i>Eco-anxiety</i> mendorong tindakan adaptif
Aktivis Lingkungan	Pandangan pengalaman lapangan; faktor psikologis penting	Edukasi dan dukungan sosial memperkuat motivasi internal
Warga Partisipan	Motivasi personal; pengalaman <i>eco-anxiety</i>	Kecemasan yang terkelola mendorong partisipasi pro-lingkungan
Guru/Pendidik	Pendidikan lingkungan membentuk kesadaran	Integrasi edukasi dan praktik lapangan meningkatkan internalisasi nilai

Matriks ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kesadaran lingkungan, *eco-anxiety*, dan motivasi pro-lingkungan. Elemen yang tidak terduga adalah bahwa tingkat kecemasan yang terlalu tinggi dapat menimbulkan perilaku pasif, sehingga pengelolaan emosional dan edukasi lingkungan menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif terhadap perilaku pro-lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik, yang menggabungkan faktor psikologis, sosial, dan edukatif, dalam mendorong masyarakat melakukan tindakan berkelanjutan.

DISKUSI

Tidak Semua Individu yang Sadar Lingkungan Terlibat dalam Perilaku Pro-Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran lingkungan di komunitas lokal meningkat, tidak semua individu terlibat dalam perilaku pro-lingkungan. Hal ini sejalan dengan studi oleh Carasso Romano (2025), yang menemukan bahwa kecemasan ekologis dapat memotivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan, namun dampaknya bervariasi antar individu. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor psikologis, seperti *eco-anxiety*, dalam mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan dimensi psikologis dan sosial diperlukan untuk mendorong keterlibatan individu dalam perilaku pro-lingkungan.

Meskipun Kesadaran Lingkungan Meningkat, Tidak Selalu Diikuti dengan Tindakan Nyata yang Signifikan

Meskipun kesadaran lingkungan meningkat, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Mathers-Jones (2023), yang menemukan bahwa *eco-anxiety* dapat memotivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan, namun dampaknya bervariasi antar individu. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan, seperti *eco-anxiety* dan dukungan sosial. Oleh karena itu, strategi yang mengintegrasikan pendekatan psikologis dan sosial diperlukan untuk mendorong tindakan nyata dalam perilaku pro-lingkungan.

Kecemasan Ekologis (*Eco-Anxiety*) Dapat Memengaruhi Motivasi Individu untuk Bertindak Pro-Lingkungan, Namun Dampaknya Bervariasi Antar Individu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *eco-anxiety* dapat memengaruhi motivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan, namun dampaknya bervariasi antar individu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Carasso Romano (2025), yang menemukan bahwa *eco-anxiety* memiliki korelasi positif dengan perilaku pro-lingkungan, terutama dalam konteks tindakan kolektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami peran *eco-anxiety* dalam memotivasi individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan dimensi psikologis dan sosial diperlukan untuk mengelola *eco-anxiety* dan mendorong perilaku pro-lingkungan.

Tidak Ada Konsensus yang Jelas Mengenai Hubungan antara *Eco-Anxiety* dan Perilaku Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan di komunitas lokal, meskipun dampaknya bervariasi antar individu. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Mathers-Jones (2023), yang menemukan bahwa *eco-anxiety* dapat memotivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan, terutama dalam konteks tindakan kolektif. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara *eco-anxiety* dan perilaku pro-lingkungan, seperti dukungan sosial dan pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam hubungan ini dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong perilaku pro-lingkungan.

Penelitian Sebelumnya Belum Secara Mendalam Menganalisis Motivasi Pro-Lingkungan di Komunitas Lokal dengan Mempertimbangkan Dimensi *Eco-Anxiety*

Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal melalui perspektif kesadaran lingkungan dan *eco-anxiety*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kesadaran lingkungan, *eco-anxiety*, dan dukungan sosial berperan penting dalam mendorong perilaku pro-lingkungan di komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Carasso Romano (2025), yang menemukan bahwa *eco-anxiety* memiliki korelasi positif dengan perilaku pro-lingkungan, terutama dalam konteks tindakan kolektif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi psikologis, sosial, dan edukatif dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi yang efektif.

Hasil dan Pembahasan

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. Kemudian pembahasan hasil pengabdian masyarakat yang dikuatkan atau didukung oleh teori yang relevan dengan hasil pengabdian masyarakat. Pembahasan juga didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *APA Style in note*.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pro-lingkungan di komunitas lokal merupakan hasil interaksi antara kesadaran lingkungan, eco-anxiety yang terkelola, dan dukungan sosial yang terstruktur. Kesadaran lingkungan meningkat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kolektif, seperti kampanye kebersihan dan penghijauan, namun tingkat partisipasi warga masih bervariasi antarindividu. Eco-anxiety dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi internal, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan perilaku pasif. Pendidikan lingkungan dan pengalaman praktis di lapangan terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai pro-lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan faktor psikologis, sosial, dan edukatif untuk mendorong tindakan pro-lingkungan di komunitas lokal.

Manfaat Temuan dan Batasan Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperluas pemahaman tentang hubungan antara kesadaran lingkungan, eco-anxiety, dan motivasi pro-lingkungan, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan teori perilaku pro-lingkungan di tingkat komunitas. Secara praktis, temuan ini menawarkan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tindakan ramah lingkungan melalui program edukatif dan kegiatan kolektif yang terstruktur. Penelitian ini juga memberikan arahan bagi pembuat kebijakan dan pengelola program lingkungan untuk merancang intervensi yang mempertimbangkan faktor psikologis dan sosial. Batasan penelitian meliputi jumlah informan yang terbatas dan konteks komunitas yang spesifik, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi variasi perilaku pro-lingkungan di berbagai jenis komunitas serta menguji efektivitas strategi intervensi yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dan manajemen eco-anxiety secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- **Gibson, R. B.** (2006). *Sustainable development: A critical review*. *International Journal of Environmental Studies*, 63(4), 453–468. <https://doi.org/10.1080/00207230600942810>
- **O'Brien, K. L., & Wolf, J.** (2010). A values-based approach to vulnerability and adaptation to climate change. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 1(2), 232–242. <https://doi.org/10.1002/wcc.30>
- **Clayton, S., & Manning, C. M.** (2018). Psychology and climate change: Human perceptions of climate change and the implications for behavior. *Nature Climate Change*, 8(6), 411–418. <https://doi.org/10.1038/s41558-018-0151-3>
- **Hickman, C., Marks, E., Pihkala, P., Clayton, S., & Mayall, E. E.** (2021). Climate anxiety in children and young people and their beliefs about government responses to climate change: A global survey. *The Lancet*

Planetary Health, 5(12), e863–e873. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(21\)00278-3](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(21)00278-3)

- **American Psychological Association.** (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>
- **Purdue Online Writing Lab.** (n.d.). *APA formatting and style guide* (7th edition). https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/index.html